

Meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Desa: Tantangan dan Peluang

Yohana Triana Ina Weran¹, Burhanudin Rais¹, Agustinus Marjun¹, Atrianus Toni¹, Lailatus Sa'adah¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitask Kapuas, Indonesia

Penulis korespondensi : Yohana Triana Ina Weran

E-mail : Yohana.weran@gmail.com

Diterima: 29 Juli 2025 | Direvisi: 31 Juli 2025 | Disetujui: 31 Juli 2025 | © Weran, Rais, Marjun, Toni, Sa'adah 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat di Desa Sekubang, Kecamatan Sepauk, Kalimantan Barat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi masyarakat meliputi keterbatasan akses terhadap sumber belajar, rendahnya motivasi belajar, dan kurangnya tenaga pengajar yang kompeten di bidang bahasa Inggris. Namun demikian, terdapat pula sejumlah peluang, antara lain dukungan dari pemerintah desa, antusiasme generasi muda, dan potensi pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, serta komunitas lokal untuk mendorong peningkatan kemampuan bahasa Inggris di wilayah pedesaan.

Kata kunci: kemampuan bahasa Inggris, masyarakat desa, tantangan, peluang, Sekubang

Abstract

This study aims to identify the challenges and opportunities in improving English language proficiency among the residents of Sekubang Village, Sepauk District, West Kalimantan. The research employs a descriptive qualitative method, collecting data through observation and documentation. The findings reveal that the main challenges include limited access to learning resources, low motivation to learn, and a lack of qualified English teachers. Nevertheless, several opportunities exist, such as support from the village government, the enthusiasm of the younger generation, and the potential use of digital technology as a learning medium. The study recommends implementing continuous training programs and fostering collaboration among educational institutions, local governments, and the community to promote the development of English language skills in rural areas.

Keywords: English language proficiency, rural community, challenges, opportunities, Sekubang

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi salah satu keterampilan kunci (key skills) yang dibutuhkan oleh individu dalam berbagai aspek kehidupan. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga sebagai bahasa utama dalam dunia teknologi, sains, bisnis, pariwisata, dan pendidikan tinggi. Menurut Sianipar & Sijabat (2024), Bahasa Inggris menjadi jalan utama mempersiapkan generasi yang akan datang untuk bersaing secara luas.

Di berbagai negara, termasuk Indonesia, penguasaan bahasa Inggris sering dikaitkan dengan mobilitas sosial dan ekonomi, serta menjadi indikator penting dalam mengukur daya saing sumber daya manusia di tingkat nasional dan global.

Berkaitan dengan pentingnya bahasa Inggris didalam perkembangan suatu negara, maka beberapa kegiatan dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris sangat diperlukan. Setiawan et al., (2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat kesenjangan signifikan antara masyarakat kota dan desa dalam hal akses, kualitas pengajaran, dan motivasi belajar bahasa Inggris. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya guru bahasa Inggris, terbatasnya materi ajar yang kontekstual, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sosial dan budaya. Beberapa tantangan yang ditemukan dalam kegiatan untuk meningkatkan bahasa Inggris adalah buku, kamus serta media pembelajaran bahasa Inggris yang sering sekali sulit ditemukan (Pattipeilohy et al., 2025). Kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu wadah pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademik namun juga kreativitas dan pengembangan diri warga desa, siswa-siswi, serta mahasiswa yang melakukan kegiatan pengabdian ini (Pratama et al., 2021).

Adanya tantangan-tantangan yang terjadi didalam desa, membuat mahasiswa UNKA bersama dosen mengadakan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman berbahasa Inggris. Tantangan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris ternyata juga memunculkan peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti berkembangnya teknologi digital, meningkatnya perhatian warga desa terhadap pembangunan sumber daya manusia di desa, serta adanya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam membuka akses yang lebih luas ke dunia luar. Perkembangan internet dan media sosial, misalnya, telah membuka ruang baru bagi masyarakat desa untuk belajar secara mandiri dan menjalin komunikasi lintas negara, asalkan tersedia akses dan pendampingan yang memadai (Rahmah et al., 2024).

Semakin mudahnya akses internet, warga desa menikmati berbagai macam informasi serta membantu dalam melek digital. Namun, ada beberapa hal yang patut di perhatikan bahwa sebagian dari siswa siswi di desa lebih mengutamakan konten lain selain dari Pendidikan. Hal ini yang menjadi tantangan bagi para mahasiswa-mahasiswi Pendidikan Bahasa Inggris UNKA, dalam menjalankan kegiatannya. Tidak adanya keinginan untuk belajar melalui konten-konten yang ada, membuat hal dalam memberikan pengetahuan berbahasa Inggris semakin sulit untuk dijalankan (Male et al., 2025).

Desa Sekubang yang berada di Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat, merupakan salah satu desa yang sedang mengalami proses transisi menuju pengembangan kapasitas sumber daya manusianya. Meskipun secara geografis desa ini cukup jauh dari pusat kota dan akses infrastruktur masih terbatas, namun terdapat potensi sosial dan budaya yang dapat dikembangkan, termasuk dalam bidang pendidikan. Masyarakat Desa Sekubang, khususnya generasi muda, mulai menunjukkan ketertarikan terhadap bahasa Inggris karena meningkatnya paparan terhadap dunia digital dan komunikasi global. Namun semangat tersebut belum sepenuhnya didukung oleh sistem pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Keterkaitan antara Bahasa Inggris dan perkembangan desa sangatlah erat, misalnya saja dalam hal perkembangan ekonomi. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan membangun kemitraan bisnis yang kuat dan berkelanjutan (Ariyani et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam tantangan dan peluang dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat Desa Sekubang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan kebijakan lokal, program pelatihan bahasa Inggris berbasis komunitas, serta menjadi rujukan bagi berbagai pihak, baik lembaga pendidikan, pemerintah daerah, maupun organisasi masyarakat sipil yang memiliki perhatian terhadap pengembangan kapasitas masyarakat desa. Dengan demikian, upaya peningkatan kemampuan bahasa Inggris masyarakat tidak hanya menjadi agenda pendidikan, tetapi juga bagian dari pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan. Teknologi yang paling melekat di masyarakat desa adalah penggunaan YouTube. YouTube membantu dalam mempelajari Bahasa Inggris dalam bentuk video belajar. Ada juga TikTok, namun anak-anak Desa khususnya Desa Sekubang terkadang tidak memanfaatkan aplikasi ini untuk belajar melainkan membuat video dance dan lainnya. Oleh karena itu hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa-mahasiswi Pendidikan Bahasa Inggris UNKA untuk memanfaatkan aplikasi atau teknologi yang dikenal masyarakat Desa menjadi media dalam mempelajari Bahasa Inggris.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sekubang Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai pendekatan dalam memahami fenomena yang ada. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi aktual yang dihadapi masyarakat dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, serta faktor-faktor pendukung yang dapat dioptimalkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni hingga 6 Juli 2025. Peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi untuk melakukan pengumpulan data. Adapun proses observasi dan dokumentasi yang dilakukan merujuk pada tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan tantangan dan peluang dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat Desa Sekubang. Observasi dan dokumentasi ini dilakukan saat mahasiswa melakukan implementasi program pengabdian kepada masyarakat. Peserta yang menjadi objek dalam observasi ini adalah para pembelajar Bahasa Inggris yang mengikuti kegiatan. Mereka adalah siswa TK, SD, SMP, dan SMA.

Setelah peneliti mendapatkan data, peneliti melanjutkan proses awal dari analisis yaitu melakukan reduksi data. Data yang tidak memiliki keterkaitan dengan penelitian ini di hapus dan hanya menyisakan data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh dari proses observasi kemudian dibandingkan dengan data sekunder yang diperoleh dari proses dokumentasi untuk menentukan kebenarannya. Setelah proses ini selesai, peneliti membuat narasi dalam bentuk deskripsi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul *“Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Desa: Tantangan dan Peluang”* yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Kapuas (UNKA) memberikan gambaran nyata tentang kondisi dan potensi pembelajaran Bahasa Inggris di Desa Sekubang.

Secara umum, Desa Sekubang tergolong sebagai desa yang cukup maju dari segi infrastruktur, akses informasi, dan fasilitas publik. Namun demikian, kesadaran masyarakat akan pentingnya penguasaan Bahasa Inggris sebagai bekal menghadapi era globalisasi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya inisiatif warga untuk mengikuti pelatihan Bahasa Inggris secara mandiri, serta rendahnya eksposur terhadap penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris masyarakat desa. Tantangan ini juga dipaparkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrian et al., (2025) yang membahas tentang peran penting dari Bahasa Inggris dalam membangun tidak hanya fondasi Pendidikan tapi juga ekonomi didalam suatu desa.

Meski demikian, tantangan tersebut tidak menyurutkan semangat para mahasiswa UNKA dalam melaksanakan pengabdian. Sambutan hangat dari warga menjadi dorongan moral yang besar bagi seluruh tim. Masyarakat, khususnya anak-anak, menunjukkan ketertarikan dan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ini. Hal ini menjadi indikasi bahwa potensi pengembangan Bahasa Inggris sangat besar jika diberi pendekatan yang tepat dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaannya, para mahasiswa dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan jenjang pendidikan peserta didik, yaitu kelompok untuk siswa SD, SMP, dan SMA. Masing-masing kelompok menyusun materi ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dengan metode penyampaian yang menarik dan interaktif. Beberapa metode yang digunakan antara lain permainan edukatif, menyanyi dalam Bahasa Inggris, dialog sederhana, serta aktivitas membaca dan menulis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan kosakata (vocabulary) dan kemampuan pengucapan (pronunciation) para siswa. Selain itu, motivasi belajar yang masih rendah di awal kegiatan juga menjadi hambatan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan pendekatan yang bersifat partisipatif serta menyenangkan, para siswa mulai menunjukkan peningkatan minat dan semangat belajar yang signifikan.

Pengalaman ini juga menjadi ruang belajar yang sangat berharga bagi para mahasiswa. Mereka tidak hanya berlatih mengajar, tetapi juga belajar beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang berbeda, mengasah kemampuan komunikasi, serta meningkatkan kepekaan sosial dan budaya. Kegiatan pengabdian ini menjadi wadah nyata untuk menghubungkan teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik langsung di Masyarakat.

Selain tantangan, kegiatan ini juga membuka berbagai peluang. Salah satu peluang utama adalah terbentuknya hubungan baik antara kampus dan masyarakat desa, yang ke depannya dapat berlanjut dalam bentuk kerja sama berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini membuka kemungkinan untuk menyelenggarakan program-program edukatif yang mengangkat budaya lokal namun dikemas dalam nuansa pembelajaran Bahasa Inggris. Misalnya, lomba cerita rakyat dalam Bahasa Inggris, pertunjukan tari daerah dengan narasi Bahasa Inggris, hingga pembuatan video edukasi lokal berbahasa Inggris. Inovasi seperti ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga memperkenalkan budaya lokal ke audiens yang lebih luas. Bahasa Inggris dapat pula membantu Masyarakat desa dalam mengembangkan berbagai kegiatan lokal dan mempromosikan potensi wisata berbasis budaya dan alam yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat (Ubaidillah & Safari, 2024).



Gambar 1. Siswa SD



Gambar 2. Siswa SMP dan SMA

Pada gambar pertama, tampak salah satu mahasiswa dari tim pengabdian sedang berinteraksi aktif dengan sekelompok anak-anak SD. Mereka duduk melingkar di atas tikar dalam suasana yang hangat dan penuh keceriaan. Di sampingnya, terlihat mahasiswi lain sedang memegang media ajar berupa kartu-kartu yang kemungkinan digunakan untuk permainan atau kuis Bahasa Inggris. Ruangan tempat kegiatan berlangsung terlihat sederhana namun nyaman, menunjukkan semangat belajar yang tidak tergantung pada fasilitas mewah, tetapi pada niat dan semangat bersama. Didalam kegiatan ini juga mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UNKA mengajak adik-adik untuk ikut semangat dalam mengerjakan soal ataupun *ice breaking* bersama.

Gambar kedua memperlihatkan suasana pembelajaran yang lebih luas, di mana puluhan anak-anak dari berbagai usia duduk bersama dengan para mahasiswa. Beberapa anak terlihat serius mencatat, sementara yang lain tampak antusias mengikuti instruksi. Di sisi depan gambar, tampak empat mahasiswi yang tersenyum lebar, menunjukkan suasana hati yang senang dan nyaman selama menjalankan kegiatan ini. Keakraban antara mahasiswa dan anak-anak mencerminkan keberhasilan program dalam membangun kedekatan emosional sekaligus edukatif. Gambar kedua ini adalah siswi SMP yang berada didesa tersebut. Materi yang disampaikan dan juga media yang digunakan disesuaikan dengan tingkatan sehingga tidak membingungkan bagi siswa-siswi didesa tersebut. Media seperti PPT, video pembelajaran dan juga audio Bahasa Inggris memudahkan para siswa-siswi dalam belajar bahasa Inggris (Istighfaroh et al., 2025).

Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa-mahasiswi Pendidikan Bahasa Inggris UNKA seperti kurangnya pengetahuan *vocabulary*, *pronunciation* serta malu dalam mengungkapkan pendapat menjadi sesuatu yang membuat mereka justru semangat untuk membagikan pengetahuan tentang bahasa Inggris.



Gambar 3. Warga Pada Malam Penutupan Kegiatan

Gambar di atas diambil pada malam puncak kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Kapuas (UNKA) di Desa Sekubang, Kecamatan Sepauk, Kalimantan Barat. Acara malam itu dikemas dalam bentuk pentas seni, sebagai bentuk apresiasi dan selebrasi terhadap hasil belajar bersama antara mahasiswa UNKA dan para siswa-siswi dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, hingga SMA di desa tersebut. Pentas seni ini tidak hanya menjadi hiburan semata, melainkan juga menjadi ajang unjuk kemampuan serta wujud nyata dari proses pembelajaran yang telah berlangsung selama masa pengabdian.

Dalam foto, tampak antusiasme masyarakat desa memenuhi ruangan dengan penuh perhatian dan semangat. Di barisan depan, duduk dosen Pendidikan Bahasa Inggris UNKA yang mengenakan seragam lapangan berwarna toska, terlihat menyatu dengan suasana acara dan mendampingi anak-anak didik mereka yang akan tampil. Dengan wajah-wajah penuh harap dan bangga, mereka menyaksikan para siswa menunjukkan kemampuan baru yang telah mereka pelajari, seperti menyanyi lagu dalam bahasa Inggris, *storytelling* sederhana, dan bahkan tarian-tarian yang dikombinasikan dengan pengenalan kosa kata bahasa Inggris.

Acara diawali dengan sambutan hangat dari Kepala Desa Sekubang, yang menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi atas kontribusi mahasiswa dan dosen Pendidikan Bahasa Inggris UNKA dalam mendampingi anak-anak desa. Sambutan dilanjutkan oleh Koordinator Kegiatan Pengabdian, yang menjelaskan tujuan, proses pelaksanaan, serta dampak positif dari kegiatan ini. Salah satu momen penuh makna dalam malam tersebut adalah penyerahan plakat dari pihak kampus kepada perwakilan desa, sebagai simbol kerja sama dan kenang-kenangan dari kegiatan pengabdian.

Suasana malam itu terasa akrab, hangat, dan penuh kegembiraan. Tawa dan tepuk tangan menyertai setiap penampilan anak-anak, yang tampil penuh percaya diri di hadapan orang tua mereka. Para dosen dan mahasiswa tak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi bagian dari komunitas yang menyemangati dan mendampingi anak-anak dalam proses belajar. Pentas seni ini menjadi bukti bahwa keterbatasan akses pendidikan tidak menghalangi semangat belajar dan berkarya. Melalui kegiatan seperti ini, tumbuh harapan bahwa generasi muda desa juga mampu berkembang dan bersaing, dimulai dari langkah-langkah kecil yang penuh makna.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Kapuas (UNKA) di Desa Sekubang menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan yang cukup besar dalam upaya meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris masyarakat desa. Kendala seperti rendahnya kesadaran akan pentingnya Bahasa Inggris, keterbatasan kosa kata, pengucapan, dan kurangnya motivasi belajar menjadi faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Namun demikian, antusiasme dan keterbukaan masyarakat, terutama anak-anak, memberikan harapan besar akan potensi perkembangan kemampuan Bahasa Inggris di desa tersebut. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan materi yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa sebagai calon pendidik.

Lebih dari sekadar proses belajar-mengajar, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta membuka peluang kolaborasi berkelanjutan dalam pengembangan pendidikan berbasis budaya lokal yang dikemas dalam konteks global, seperti penggunaan Bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan guna meningkatkan kualitas pengabdian yang dilaksanakan. Berikut merupakan saran yang dapat menjadi perhatian bagi masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah daerah, mahasiswa, dan dosen.

1. Bagi Masyarakat dan Sekolah di Desa: Diharapkan adanya dukungan berkelanjutan dalam bentuk kegiatan rutin belajar Bahasa Inggris, baik melalui program ekstrakurikuler, pelatihan guru, maupun pembentukan komunitas belajar yang mendorong praktik Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Perguruan Tinggi: Kegiatan pengabdian serupa perlu terus dilakukan secara berkesinambungan, dengan perencanaan program yang lebih matang, kolaboratif, dan

kontekstual. Pengembangan media pembelajaran berbasis lokal dapat menjadi pendekatan efektif dalam menjembatani antara materi Bahasa Inggris dan kehidupan masyarakat desa.

3. Bagi Pemerintah Daerah: Perlu adanya dukungan fasilitas dan program pelatihan Bahasa Inggris, baik bagi siswa maupun guru di wilayah pedesaan. Ini penting untuk menciptakan pemerataan kualitas pendidikan, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi.
4. Bagi Mahasiswa dan Dosen: Pengabdian seperti ini menjadi sarana refleksi sekaligus pembelajaran praktis yang sangat penting. Diharapkan mahasiswa terus mengembangkan kreativitas dalam mengajar dan meningkatkan kemampuan adaptasi di berbagai kondisi sosial dan budaya.

REFERENSI

- Ariyani, E., Mansurudin, & Jannah, M. (2024). *Pelatihan Bahasa Inggris Bisnis bagi Pelaku Wirausaha Mikro di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram - NTB*. 4(7), 1045–1054.
- Febrian, R. A., Zahari, E. K., Elvriza, M. S., Albariq, M. R. M., & Angraini, R. (2025). Meningkatkan Antusias Belajar Anak-Anak di Desa Pasar Pedati dengan Menggunakan Bahasa Inggris dalam Permainan Tradisional. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 800–814.
- Istighfaroh, F., Kumalasari, A., Sari, T. P., & Septiana, V. N. (2025). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris di SMP. 9(2), 2127–2136.
- Male, H., Tugelida, N. B. C., Joseph, J. E., Anache, R., Samuel, A., Sabrina, D., & Bao, J. M. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Canva Dan Quizizz : Pengabdian Kepada Masyarakat Di Smpk Taruna Harapan Bangsa-Jakarta. 5(Juni), 86–98.
- Pattipeilohy, V., Gomies, S. J., Sandanafu, S. P., & Tousalwa, C. (2025). Pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris Pariwisata (English For Tourism) Bagi Pemuda, Pelaku UMKM dan Aparatur Desa Wisata Rutong, Kota Ambon. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 212–216.
- Pratama, M. C., Johansyah, Andriyana, W. D., Aisyah, S. N., Ramdhani, A., Danari, D. A., Putri, F. A., Ihsan, & Iban, R. (2021). Posko Mengajar terkait Keterampilan Bahasa Inggris dan Kreativitas Kerajinan Anak-Anak Desa Kota Bangun I Kecamatan Kota Bangun Darat. 17–22.
- Rahmah, M., Ning, A. P., & Faidal, F. (2024). Efektivitas Program Bimbingan Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Desa Banraas. *Journal of Linguistics and Social Studies*, 1(1), 12–19.
- Setiawan, Y. A., Siagian, G. Y., Sapulete, P. R. C., Hengga, M. A. F. R., Ferdinand, R., Samangilalai, H. E., Mennai, M. N. T., & Arfayan, S. R. (2024). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Anak-Anak di Desa Tebachi Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 3705–3711.
- Sianipar, B., & Sijabat, P. I. (2024). Digital English: Program Pengabdian Masyarakat untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa SD melalui YouTube. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nauli*, 2(2), 57–64.
- Ubaidillah, M., & Safari, K. (2024). Pembinaan Masyarakat Desa Jeruk Manis Dalam Berbahasa Inggris Melalui English for Tourism Sebagai Evolusi Perwujudan Desa Wisata Maju. *Communnity Development Journal*, 5(1), 70–76.